

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nanas merupakan satu dari sekian banyak macam komoditi buah yang tumbuh di Indonesia. Tanaman ini memiliki nilai ekonomis cukup tinggi yang terletak pada buahnya, hal tersebut membuat banyaknya olahan-olahan yang menggunakan buah nanas sebagai bahan utama. Tumbuhan Tropis ini banyak ditemukan di daerah dengan curah hujan yang tinggi namun tidak tahan bertahan hidup pada lahan yang tergenang dalam waktu cukup lama. Tanaman nanas dapat dibudidayakan secara komersial dengan sistem monokultur. Satu pohon nanas hanya menghasilkan satu buah nanas. Buah berikutnya muncul dari tanaman anakan (Samadi, 2014).

Selain dikonsumsi dalam bentuk segar, buah nanas dapat diolah menjadi berbagai macam produk seperti juice, selai, sirup, dan keripik. Setiap 100 g buah nanas mengandung 80-86,2 % Air, 10-18 g Gula, 0,5-1,6 g Asam Organik, 0,3-0,6 g Mineral, 4,5-12 mg Nitrogen, dan 180 mg Protein. Disamping itu, buah nanas juga mengandung semua vitamin dalam jumlah kecil terkecuali Vitamin D. Buah nanas juga mengandung Bromolin yang dapat menghidrolisis Protein, sehingga dapat melunakkan daging (Hadiati & Indriyani, 2008).

Kabupaten Pematang sebagai salah satu daerah penghasil nanas merupakan suatu modal yang potensial untuk tumbuhnya berbagai produsen pengolah nanas. Dilihat dari produktivitas nanas di kabupaten pematang produktifitas nanas menempati peringkat pertama, disusul oleh Kabupaten

Purbalingga diposisi kedua. Hasil tersebut didapat dari kontribusi di Kabupaten Pemalang sebesar 22.426.850 ton atau 85,21% terhadap produksi nanas untuk Jawa Tengah sebesar 26.319.340 ton pada tahun 2016 (BPS Kabupaten Pemalang, 2020).

Pada RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang didapati capaian produktifitas nanas sebesar 247.491 ton pada tahun 2016. Pada tahun selanjutnya hingga 2019 terus mengalami penurunan hingga capaian produksifitas hanya sebesar 37.113,30 ton. Namun demikian target produksi nanas tetap tercapai dari 18.000 ton pada tahun 2016 hingga pada tahun 2019 tercapai pada angka 18.545 ton. Target Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang produksi nanas pada tahun 2020 sebesar 18.730 ton. Capaian produktifitas nanas pada kuartal pertama diperoleh 13.018 ton dan pada kuartal kedua capaian produktifitas diperoleh 11.271 ton dengan total produktifitas nanas dari kuartal pertama dan kedua sebesar 24.289 ton. Data RPJMD Dinas Kabupaten Pemalang yang termuat pada tabel 1.

Tabel 1. Produktifitas nanas di Kabupaten Pemalang 2016-2019

Uraian	2016	2017	2018	2019
Target	18.000	18.180	18.361	18.545
Capaian	247.491	227.248	37.926	37.113,30
Persentase	1.374,95	1.249,99	206,56	200,13

Sumber: RPJMD Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang, 2020

Produksi nanas di Kecamatan Belik menempati peringkat pertama dengan capaian produktifitas sebesar 35.581,90 ton atau menyumbang sebesar 93,82% pada tahun 2018 disusul oleh Kecamatan Pulosari sebesar 2.087,50

dengan total capaian produktifitas tahun 2018 sebesar 37.926 (BPS Kabupaten Pematang, 2019).

Komoditas buah adalah komoditas yang dengan mudahnya mengalami kerusakan (*perishable*). Oleh sebab itu perlunya penanganan buah agar buah yang sudah melewati masa matang tidak hanya untuk dibuang atau dimanfaatkan sebagai pupuk kompos, namun masih dapat diolah sebagai olahan dari buah-buah yang sudah matang tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya industri pengolahan buah nanas, salah satunya *Home Industry* Tiga Sekawan.

Menurut penuturan dari Ibu Jariyah (2020) yang juga sebagai pemilik *Home Industry* Tiga Sekawan memulai merintis usaha pengolahan berbahan dasar nanas yang dimulai sejak tahun 2006. Ibu Jariyah melihat potensi ini dikarenakan melihat banyaknya nanas yang terbuang percuma ketika panen raya nanas. Selain itu beliau memanfaatkan sumberdaya bahan baku yang ada di Desa Beluk untuk beliau manfaatkan untuk diolah menjadi manisan.

Melihat *Home Industry* Tiga Sekawan yang dirintis sejak 2006 apakah pengadopsian teknologi produksi manisan nanas dan kelayakan usaha *Home Industry* Tiga Sekawan terlaksana secara optimal, maka diperlukan sebuah kajian penelitian mengenai adopsi teknologi produksi dan kelayakan usaha manisan nanas di *Home Industry* tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses adopsi teknologi pada produksi manisan nanas pada *Home Industry* Tiga Sekawan Di Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang?

2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi yang mendukung dan menghambat pada *Home Industry* Tiga Sekawan Di Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya?
3. Bagaimana kelayakan usaha manisan nanas dalam proses adopsi teknologi pada *Home Industry* Tiga Sekawan Di Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses adopsi teknologi pada produksi manisan nanas pada *Home Industry* Tiga Sekawan Di Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi yang mendukung dan menghambat pada *Home Industry* Tiga Sekawan Di Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya.
3. Mengetahui kelayakan usaha manisan nanas dalam proses adopsi teknologi pada *Home Industry* Tiga Sekawan Di Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian serta untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi pengusaha manisan nanas, penelitian ini memberikan pemahaman

dan pendapat tentang kelayakan teknologi produksi manisan nanas yang telah diadopsi selama ini dan meningkatkan usaha yang di jalankan.

3. Bagi dinas terkait, penelitian ini memberikan gambaran dan mengevaluasi penggunaan teknologi produksi manisan nanas yang telah diadopsi dan meningkatkan peran aktif yang dibutuhkan kepada pengusaha manisan nanas.
4. Bagi kalangan umum, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi dalam penyusunan penelitian sejenis.

E. Pembatasan Masalah

1. Objek penelitian adalah *Home Industry* Tiga Sekawan yang berada Di Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi berupa penggunaan teknis dalam produksi manisan nanas, meliputi penentuan kapasitas produksi, mesin dan peralatan produksi, dan kebutuhan tenaga kerja dalam *Home Industry* Tiga Sekawan yang berada Di Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya.
3. Untuk mengetahui kelayakan usaha *Home Industry* Tiga Sekawan secara keuangan dapat dikatakan layak dari data biaya dan pendapatan maka dilakukan beberapa pengukuran kriteria penilaian kelayakan yaitu BEP dan R/C Ratio dengan sebelumnya mencari nilai biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan bersih.
4. Data produksi manisan nanas dalam penelitian ini adalah data satu tahun produksi periode Bulan Januari hingga Bulan Desember tahun 2020